

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Anisah Mardiyah¹, Cristine Prestarika Lukito²

Universitas Pamulang, Indonesia¹

Universitas Pamulang, Indonesia²

Email: anisahmardiyah1@gmail.com¹, dosen02603@unpam.ac.id²

Abstract: This study aims to examine the effect of institutional ownership and capital structure on firm value in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period. This study uses a quantitative research approach and purposive sampling method. The sample data consists of 50 observations. The data analysis techniques include classical assumption tests, coefficient of determination, and hypothesis testing using Eviews 13 software. The results of this study indicate that: (1) Partially, Institutional Ownership has no effect on Firm Value with a probability value of $0.5459 > 0.05$ and a t -value of $0.608255 < t$ -table of 1.67722 , thus it can be concluded that H_{a1} is rejected and H_{01} is accepted; (2) Partially, Capital Structure measured by Debt to Equity Ratio affects Firm Value with a probability value of $0.0220 < 0.05$ and a t -value of $2.369256 > t$ -table of 1.67722 , thus it can be concluded that H_{a2} is accepted and H_{02} is rejected; (3) Simultaneously, Institutional Ownership and Capital Structure affect Firm Value with a probability value (f -statistic) of $0.040791 < 0.05$ and an f -value of $3.427304 > f$ -table of 3.18 , thus it can be concluded that H_{a3} is accepted and H_{03} is rejected; (4) The coefficient of determination (R^2) yields a value of 0.090143 , indicating that institutional ownership and capital structure can explain 9.01% of the variation in firm value, while the remaining 90.99% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Institutional Ownership; Firm Value; Capital Structure.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode *purposive sampling*. Data sampel yang digunakan terdiri dari 50 data observasi. Teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan *software Eviews 13*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai prob. $0,5459 > 0,05$ dan thitung $0,608255 < t$ tabel $1,67722$ sehingga dapat disimpulkan H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, (2) Secara parsial Struktur Modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai prob. $0,0220 < 0,05$ dan thitung $2,369256 > t$ tabel $1,67722$ sehingga dapat disimpulkan H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, (3) Secara simultan Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai prob (f -statistic) $0,040791 < 0,05$ dan thitung $3,427304 > f$ tabel $3,18$ sehingga dapat disimpulkan H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, (4) Hasil koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar $0,090143$ yang mengindikasikan bahwa variabel kepemilikan institusional dan struktur modal dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar $9,01\%$ dan sisanya $90,99\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan ke dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional; Nilai Perusahaan; Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Ekonomi pada dunia sudah mendapatkan sebuah perubahan menjadi sangat dinamis dari beberapa tahun terakhir sebagai akibat dari pandemi COVID-19, integrasi pasar internasional, tantangan domestik dan kemajuan teknologi. Dari sekian banyak sektor industri yang terdampak oleh dinamika global tersebut, industri *food and beverage* merupakan contoh bagaimana ekonomi bertumbuh dan berkembang cukup cepat dalam periode ekonomi saat ini (Dewantari dkk., 2023). Selama periode 2020-2024, rata-rata kepemilikan institusional mengalami fluktuasi dalam kisaran 67% hingga 69% menunjukkan investor institusional tidak mudah melakukan perubahan signifikan terhadap komposisi kepemilikan mereka meskipun menghadapi tekanan ekonomi. Dalam periode

yang sama, rata-rata struktur modal sebagaimana ditentukan oleh indikator DER menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis yaitu dalam kisaran 0,91 hingga 1,70 menunjukkan secara finansial kondisi ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena beban bunga yang lebih tinggi serta potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Adapun untuk nilai perusahaan yang diukur melalui PBV menunjukkan tren penurunan secara umum namun diselingi fluktuasi yaitu kisaran 2,22 hingga 1,45 yang dipengaruhi oleh tekanan ekonomi. Akibat fluktuasi ini, pasar semakin mempertimbangkan kinerja nyata dan risiko keuangan perusahaan dalam menilai valuasi saham, sehingga investor cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan premi terhadap harga saham.

Menurut Dwicahyani dkk., (2022) kepemilikan institusional mencerminkan keterlibatan lembaga atau badan tertentu sebagai pemegang saham dalam perusahaan. Keikutsertaan pihak institusi ini dapat memperkuat fungsi kontrol terhadap tindakan manajemen. Dengan adanya pengendalian yang lebih efektif, penetapan yang diperoleh manajemen diharapkan searah dengan kepentingan pemegang saham sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Selain kepemilikan institusional, nilai perusahaan pada masa krisis juga secara strategis ditentukan oleh struktur modalnya. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang digunakan sebagai representasi struktur modal menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai utang dan ekuitasnya. Penggunaan utang yang sangat tinggi akan menurunkan nilai perusahaan dan semakin rendah penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan (Rossa dkk., 2023). Nilai perusahaan dengan indikator *price to book value* (PBV) dideskripsikan yakni rasio yang diperoleh dari perbandingan antara harga saham dipasar dengan nilai buku per-saham sehingga investor dapat menilai apakah saham perusahaan dinilai terlalu tinggi atau berada dibawah nilai wajar nya. Jika angka PBV lebih dari satu maka menunjukkan bahwa harga pasar perusahaan lebih tinggi dibanding nilai bukunya yang mencerminkan penilaian positif dari investor terhadap perusahaan (Fahlevi & Nazar, 2023).

Dalam konteks transformasi ekonomi global ini, *signaling theory* dan *agency theory* memberikan kerangka teoretis yang esensial untuk memahami dinamika penilaian perusahaan di pasar modal. Menurut Qoyyimah & Nursiam (2025) menjelaskan bagaimana *signaling theory* mampu menjadi keputusan strategis perusahaan dalam mengelola kepemilikan institusional dan merancang struktur modal sehingga berfungsi sebagai sinyal kredibilitas yang ditransmisikan kepada pasar. Sementara itu menurut Fitria & Bintara (2023) yang menyoroti *agency theory* sebagai suatu teori penting pada mekanisme pengawasan melalui kepemilikan institusional yang berupaya agar dapat mereduksi sengketa kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan struktur modal. Namun dalam konteks subsektor *food and beverage*, terdapat kesenjangan antara teori dan realita empiris. Teori agensi menyiratkan bahwa kepemilikan institusional seharusnya memperkuat pengawasan terhadap manajemen dan meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi dalam praktiknya, pengaruh ini tidak konsisten, terutama dalam situasi ekonomi yang berubah-ubah pasca-pandemi. Ketidaksinkronan ini menunjukkan adanya *theoretical gap*, di mana teori yang ada belum mampu sepenuhnya menjelaskan dinamika nilai perusahaan di subsektor *food and beverage* dalam situasi ketidakpastian ekonomi, sehingga pengujian ulang secara empiris menjadi sangat diperlukan.

Kondisi eksternal yang penuh ketidakpastian ini memperkuat urgensi bagi perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan seperti kepemilikan institusional dan struktur modal. Penelitian tentang bagaimana kepemilikan institusional dan struktur modal dengan indikator *debt to equity ratio* memengaruhi nilai perusahaan dengan indikator *price to book value* telah menghasilkan hasil yang beragam. Studi yang dilakukan oleh Anindita & Sulistyowati (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *debt to equity ratio* secara simultan memengaruhi nilai perusahaan. Namun menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Fitria & Bintara (2023) membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan struktur modal dengan indikator *debt to equity ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terlihat adanya perbedaan temuan mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Inkonsistensi tersebut menyatakan adanya *empirical gap* yang perlu dikaji lebih lanjut dan mayoritas penelitian terdahulu menggunakan masa sebelum pandemi COVID-19, sehingga masih terdapat *contextual gap* dalam memahami dinamika nilai perusahaan pada periode 2020–2024 yang ditandai oleh ketidakyakinan ekonomi global. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi celah kesenjangan penelitian serta memberikan bukti empiris perihal pengaruh kepemilikan institusional dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sehingga penelitian ini akan menggunakan dan menghasilkan angka-angka serta statistik sebagai alat analisis nya dengan

metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni melibatkan pendokumentasian dan analisis data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan seperti laporan tahunan, laporan keuangan dan informasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 100 perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *Purposive Sampling* sesuai dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Melalui proses pengambilan sampel tersebut menghasilkan 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga diperoleh 50 data observasi.

Teknik analisis memakai perangkat lunak (*software*) *Microsoft Excel* untuk perhitungan rasio dan *EvIEWS* versi 13 digunakan untuk pengolahan data serta regresi data panel adalah metode yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini karena mengintegrasikan data *time series* yakni periode penelitian 2020-2024 dan data *cross section* yakni perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian. Tahapan analisis selanjutnya mencakup analisis statistika deskriptif, pemilihan model regresi terbaik melalui uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*, kemudian dilanjutkan dengan proses uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut nya melakukan analisis regresi data panel, uji koefisien determinasi, uji parsial (uji *t*) dan uji simultan (uji *f*) dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistika Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023) statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan agar dapat menganalisis, menggambarkan atau menampilkan data sebagaimana yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, tanpa bermaksud untuk membuat generalisasi atau menarik kesimpulan yang berlaku untuk situasi lain.

Tabel 1 Hasil Uji Statistika Deskriptif

	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional	Struktur Modal
<i>Mean</i>	1.819355	0.674244	1.101790
<i>Median</i>	1.200297	0.597593	0.745794
<i>Maximum</i>	5.375704	0.919766	7.419588
<i>Minimum</i>	0.300178	0.405111	0.100232
<i>Std. Dev</i>	1.355304	0.159726	1.247600
<i>Observations</i>	50	50	50

Sumber: Output EvIEWS 13 (2026)

Berdasarkan hasil tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang menggunakan indikator *Price Book Value* (PBV) berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hasil terendah sebesar 0.300178 dan hasil tertinggi sebesar 5.375704. Adapun nilai rata-rata (*mean*) yaitu 1.819355 dan nilai standar deviasi yakni 1.355304.
2. Kepemilikan Institusional selama periode penelitian ini menghasilkan *output* bahwa nilai kepemilikan institusional terendah adalah 0.405111 dan kepemilikan institusional tertinggi adalah 0.919766. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.674244 dan nilai standar deviasi sebesar 0.159726.
3. Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode penelitian ini menghasilkan *output*, bahwa struktur modal terendah adalah 0.100232 dan struktur modal tertinggi adalah 7.419588. Adapun nilai rata-rata (*mean*) yakni 1.101790 dan nilai standar deviasi sebesar 1.247600.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

Tabel 2 Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>				
<i>Equation: UJICHOW</i>				
<i>Test cross-section fixed effects</i>				
<i>Effects Test</i>		<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>		16.858655	(9,38)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>		80.400239	9	0.0000

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Nilai *probability Cross-section Chi-square* < nilai signifikan ($0.0000 < 0,05$), maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>				
<i>Equation: Uji hausman</i>				
<i>Test cross-section random effects</i>				
<i>Test Summary</i>		<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>		2.244889	2	0.3255

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Nilai *probability Cross-section random* sebesar $0,3255 > 0,05$, sehingga *Random Effect Model* terpilih. Namun, karena hasil uji Chow dan uji Hausman tidak konsisten, maka perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier* untuk memperoleh kesimpulan yang pasti antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4 Uji Lagrange Multiplier

<i>Lagrange Multiplier Tests for Random Effects</i>				
<i>Null hypotheses: No effects</i>				
<i>Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives</i>				
	<i>Test Hypothesis</i>			
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>	
<i>Breusch-Pagan</i>	47.16217	1.631185	48.79336	
	(0.0000)	(0.2015)	(0.0000)	

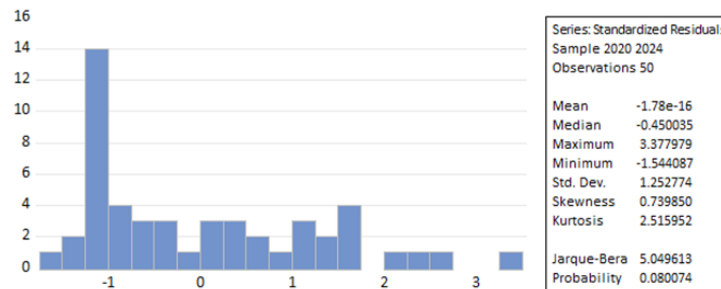
Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Hasil uji *Lagrange Multiplier* dengan pendekatan *Both Breusch-Pagan* menunjukkan nilai *probability* $0,0000 < 0,05$, sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen terdistribusi secara normal atau tidak.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Dari pengujian normalitas yang dilakukan, diketahui bahwa statistik *Jarque-Bera* menunjukkan angka 5,049613 dengan tingkat probabilitas 0,080074. Nilai probabilitas yang berada di atas 0,05 mengindikasikan bahwa data penelitian tidak menyimpang dari asumsi normalitas. Dengan demikian, data dinyatakan terlokasikan atau berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk memeriksa apakah ada hubungan antara variabel bebas (independen). Jika tidak ada hubungan antara dua variabel independen, maka model regresi dikatakan baik.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	Kepemilikan Institusional	Struktur Modal
Kepemilikan Institusional	1.000000	-0.483537
Struktur Modal	-0.483537	1.000000

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa koefisien korelasi antar variabel tercatat sebesar -0,483537. Angka tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan ambang batas 0,90. Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, hasil ini mengindikasikan bahwa tidak ada pasangan variabel independen yang memiliki nilai korelasi di atas 0,90. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung permasalahan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *White*)

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.436432	Prob. F(5,44)	0.2302
Obs*R-squared	7.016274	Prob. Chi-Square(5)	0.2194
Scaled explained SS	4.003222	Prob. Chi-Square(5)	0.5490

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs*R-Squared* tercatat sebesar 0,2194. Nilai ini berada di atas batas signifikansi 0,05 ($0,2194 > 0,05$).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang diestimasi tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi (Uji *Durbin-Watson* dengan AR(1))

<i>Dependent Variable: PBV</i>				
<i>Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)</i>				
<i>Date: 01/06/26 Time: 15:44</i>				
<i>Sample: 1 50</i>				
<i>Included observations: 50</i>				
<i>Convergence achieved after 7 iterations</i>				
<i>Coefficient covariance computed using outer product of gradients</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	4.080428	0.663551	6.149377	0.0000
Kepemilikan Institusional	-2.804288	1.058347	-2.649688	0.0111
Struktur Modal	-0.367953	0.140160	-2.625228	0.0118
AR(1)	0.577266	0.183484	3.146146	0.0029
SIGMASQ	1.004763	0.206395	4.868163	0.0000
<i>R-squared</i>	0.441833	<i>Mean dependent var</i>		1.819355
<i>Adjusted R-squared</i>	0.392218	<i>S.D. dependent var</i>		1.355304
<i>S.E. of regression</i>	1.056600	<i>Akaike info criterion</i>		3.050735
<i>Sum squared resid</i>	50.23815	<i>Schwarz criterion</i>		3.241937
<i>Log likelihood</i>	-71.26838	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		3.123546
<i>F-statistic</i>	8.905253	<i>Durbin-Watson stat</i>		2.087918
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000022			

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Bedasarkan tabel 8 hasil uji autokorelasi memperlihatkan bahwa statistik *Durbin-Watson* tercatat sebesar 2,087918. Mengingat ukuran sampel sebanyak 50 dan jumlah variabel bebas ($k = 2$), maka nilai batas bawah (dl) adalah 1,4625 dan batas atas (du) adalah 1,6283. Selanjutnya dihitung $4 - du = 2,3717$ dan $4 - dl = 2,5375$. Melalui kriteria pengujian tersebut, nilai DW terletak di antara du dan $4 - du$, yaitu $1,6283 < 2,087918 < 2,3717$. Oleh karena itu, kesimpulan yang diambil adalah tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8 Analisis Regresi Data Panel *Random Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2.806884	1.181649	2.375396	0.0217
Kepemilikan Institusional	-1.030033	1.693421	-0.608255	0.5459
Struktur Modal	-0.265963	0.112256	-2.369256	0.0220

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 9 diatas maka persamaan regresi data panel yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBVit = 2,806884 - 1,030033KIit - 0,265963DERit$$

Penjelasan mengenai persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar 2.806884 menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan institusional (X_1) dan struktur modal (X_2) bernilai 0 (nol) atau bernilai tetap, maka nilai perusahaan akan tetap berada pada 2,806884 sebagai titik awal yang positif.
2. Nilai koefisien regresi (β) kepemilikan institusional adalah -1.030033 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional akan menuntut manajemen untuk lebih memperhatikan laba jangka pendek sehingga mengurangi investasi jangka panjang dan menyebabkan nilai perusahaan akan menurun sebesar 1,030033 satuan.
3. Nilai koefisien regresi (β) struktur modal adalah -0.265963 menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang dalam struktur modal, semakin tinggi pula kerentanan perusahaan terhadap kebangkrutan dan biaya keagenan utang sehingga menyebabkan nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,265963 satuan.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.127280	<i>Mean dependent var</i>	0.429038
<i>Adjusted R-squared</i>	0.090143	<i>S.D. dependent var</i>	0.647649
<i>S.E. of regression</i>	0.617770	<i>Sum squared resid</i>	17.93705
<i>F-statistic</i>	3.427304	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.206967
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.040791		

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,090143 atau setara dengan 9,01%. Angka ini menyatakan bahwa kemampuan variabel kepemilikan institusional dan struktur modal dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan mencapai 9,01%. Di luar kontribusi kedua variabel independen dalam penelitian ini, masih terdapat 90,99% faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2.806884	1.181649	2.375396	0.0217
Kepemilikan Institusional	-1.030033	1.693421	-0.608255	0.5459
Struktur Modal	-0.265963	0.112256	-2.369256	0.0220

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan tabel 11 memuat hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa nilai ttabel adalah 1,67722. Angka tersebut ditentukan berdasarkan derajat bebas (df) sebesar 48, yang berasal dari selisih antara jumlah sampel ($n=50$) dan jumlah variabel independen ($k=2$), atau $50 - 2 = 48$, dengan taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%). Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengujian hipotesis secara parsial untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t), variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai koefisien -1,030033 dengan probabilitas 0,5459 > 0,05 dan thitung sebesar 0,608255 sehingga diperoleh thitung 0,608255 < ttabel 1,67722. Kondisi ini mengindikasikan bahwa H_{a1}

ditolak dan H_{01} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

- b. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t), variabel struktur modal memperoleh nilai koefisien -0,265963 dengan probabilitas $0,0220 < 0,05$ dan thitung sebesar 2,369256 sehingga diperoleh thitung $2,369256 > ttabel 1,67722$. Kondisi ini mengindikasikan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 11 Hasil Uji Simultan (Uji f)

<i>R-squared</i>	0.127280	<i>Mean dependent var</i>	0.429038
<i>Adjusted R-squared</i>	0.090143	<i>S.D. dependent var</i>	0.647649
<i>S.E. of regression</i>	0.617770	<i>Sum squared resid</i>	17.93705
<i>F-statistic</i>	3.427304	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.206967
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.040791		

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan hasil tabel 12 diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,040791 < 0,05$ dan nilai Fhitung $3,427304 > Ftabel 3,18$. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan, kepemilikan institusional dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

PEMBAHASAN

Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi -1,030033, nilai probabilitas $0,5459 > 0,05$ dan thitung $0,608255 < ttabel 1,67722$. Oleh karena itu, kepemilikan institusional terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Dalam perspektif teori keagenan, kepemilikan institusional seharusnya berperan sebagai instrumen pengawasan yang efektif untuk meredam potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham, namun hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan dari investor institusional belum berjalan optimal. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor seperti homogenitas data kepemilikan institusional yang tinggi sehingga sulit mendeteksi pengaruhnya, kecenderungan investor institusional yang bersifat pasif dalam pengambilan keputusan strategis serta potensi aliansi antara manajemen dan institusi yang melemahkan pengawasan. Akibatnya, kepemilikan institusional yang tinggi justru berpotensi berubah dari sinyal positif menjadi negatif karena investor individu menganggap perusahaan didominasi oleh pihak besar yang menimbulkan kurangnya transparansi dan terabaikannya kepentingan pemegang saham kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dkk., (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tentunya bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang dkk., (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi -0,265963, nilai probabilitas $0,0220 < 0,05$ dan thitung $2,369256 > ttabel 1,67722$. Oleh karena itu, struktur modal terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Adanya pengaruh tersebut mengungkapkan bahwa adanya keterkaitan antara DER dan PBV dimana semakin rendah DER akan semakin tinggi PBV. Investor lebih menggemari DER yang rendah karena tingginya DER mencerminkan risiko kegagalan usaha yang lebih tinggi, sehingga perusahaan dinilai tidak menguntungkan. Menurut teori sinyal, sinyal muncul ketika risiko bisnis meningkat, misalnya melalui struktur pendanaan yang didominasi utang akan berdampak pada penurunan ketertarikan investor yang menyebabkan

penurunan pada nilai perusahaan. Sementara itu, teori keagenan menyatakan bahwa struktur modal yang seimbang (utang tidak terlalu besar) dapat mereduksi perselisihan antara manajemen dan pemegang saham begitupun sebaliknya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap bukti empiris yang konsisten dengan kerangka teori yang digunakan, sekaligus memperkaya literatur mengenai pentingnya pengelolaan struktur modal dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansah & Sari (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tentunya bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Oktaryani (2025) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai Ftabel sebesar 3,18. Fhitung > Ftabel ($3,427304 > 3,18$) dan nilai *prob (f-statistic)* sebesar $0,040791 < 0,05$. Oleh karena itu, secara simultan variabel kepemilikan institusional dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindita & Sulistyowati (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tentunya bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Bintara (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan institusional melalui fungsi pengawasan dari investor institusional belum berjalan secara optimal. Struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan peningkatan utang dapat menimbulkan biaya keagenan baru seperti risiko kebangkrutan sehingga peningkatan DER akan mengirimkan sinyal kepada investor dan menganggap risiko keuangan perusahaan tinggi. Kepemilikan institusional dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional mencerminkan adanya mekanisme pengawasan dalam menekan perilaku oportunistik manajemen, sementara struktur modal berfungsi sebagai alat disiplin keuangan yang menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola sumber pendanaannya antara utang dan modal sendiri untuk menjaga keseimbangan risiko dan pertumbuhan serta mereduksi sengketa kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan terkait pengaruh kepemilikan institusional dan struktur modal terhadap nilai perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan sektor yang diteliti, memperpanjang periode observasi serta memasukkan variabel-variabel lain seperti profitabilitas, perencanaan pajak, *sales growth*, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan ukuran perusahaan. Langkah ini diharapkan mampu menghasilkan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, N. P., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(5), 1–17.
- Dewantari, N. K. Y., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 145–157. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/6343/4833>.
- Dwicahyani, D., Rate, P. Van, & Jan, A. B. H. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan Consumer Non-cyclicals. *Jurnal EMBA*, 10(4), 275–286.
<https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43790>

Fahlevi, A., & Nazar, M. R. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(2), 698–713.
<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/3059/1425>.

Firmansah, I. R., & Sari, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 59–66. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/2058>.

Fitria, G. N., & Bintara, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v3i1.3012>

Gunawan, I. S., Abbas, D. S., & Aulia, T. Z. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 39–55. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2275>

Putri, N. W. P., & Oktaryani, G. A. D. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *Jurnal Daya Saing*, 11(2), 321–329.
<http://www.ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/2093>.

Qoyyimah, F. D., & Nursiam. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1028–1038. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1273>

Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/6330>

Sitanggang, S. U., Hutabarat, F. M., & Simbolon, R. F. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Manajemen*, 31(2), 122–134. <https://journal.stiemce.ac.id/index.php/jabm/article/view/1439>.

Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.